



## Pengembangan Kesenian Dikia *Rabano* Dalam Komposisi Musik Baru Berjudul Baguguah

Salman Alfarisi<sup>1</sup>, Admiral<sup>2</sup>, Firman<sup>3</sup>, IDN Supenida<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: salmanalfarisi0413@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: miral1960@yahoo.com

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: firmanazhove@gmail.com

<sup>4</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: dewasupenida@gmail.com

**ARTICLE INFORMATION:** Submitted: 2022-08-12 Review: 2022-08-20 Accepted: 2022-11-22 Published: 2022-11-22

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** salmanalfarisi0413@gmail.com

### ABSTRAK

*Dikie rabano* merupakan salah satu kesenian tradisional bernuansa Islam yang ada di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Fungsi *Dikie Rabano* di Nagari Bawan adalah untuk *baok anak kaaie* (turun untuk mandi), Maulid Nabi, khitanan, dan malapeh niaiek (bentuk rasa syukur kepada Tuhan). Karya gubahan musik yang berjudul "baguguah" ini berasal dari kesenian tradisional *Dikie Rabano* pada repertoar *baok anak ka aie* (turun mandi) lagu-lagu *Guguh Baarak* di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. *Dikie Rabano* biasanya disajikan dalam acara adat dan acara syukuran. Repertoar lagu-lagu *Guguh Baarak* memiliki kasus musikal yang menarik untuk dikembangkan dimana lagu ini terkesan monoton dengan memainkan pola ritme yang sama dari awal pertunjukan hingga akhir. Komposisi musik "baguguah" dilakukan dengan metode pendekatan tradisional. Mewujudkan ide/gagasan yang bersumber dari seni khasanah lagu-lagu *Guguh Baarak* *Dikie Rabano*, dengan mengembangkan pola-pola permainan *rabano*. Melalui karya komposisi musik "baguguah" seniman mencoba menghadirkan beberapa bentuk kebaruan dalam berbagai aspek karya sesuai konsep yang ditawarkan, dengan menggunakan pendekatan Tradisi, seniman ingin berbagi pengalaman bermusik yang dapat berkontribusi pada perkembangan komposisi musik itu sendiri.

**Kata Kunci:** Baguguah; *Dikia Rabano*; *Guguh Baarak*; Pendekatan Tradisi

### ABSTRACT

*Dikie rabano* is one of the traditional arts with Islamic nuances in Nagari Bawan, Ampek Nagari District, Agam Regency. The function of *Dikie Rabano* in Nagari Bawan is for *baok anak kaaie* (going down to bathe), the prophet's birthday, circumcision, and malapeh niaiek (a form of gratitude to God). The musical composition work entitled "baguguah" comes from the traditional art of *Dikie Rabano* at the *baok anak ka aie* (going down bath) repertoire of *Guguh Baarak* songs in Nagari Bawan, Ampek Nagari District, Agam Regency. *Dikie Rabano* is usually presented in traditional events and thanksgiving events. The repertoire of *Guguh Baarak*'s songs has an interesting musical case to develop where this song seems monotonous by playing the same rhythm pattern from the beginning of the performance to the end. The musical composition "baguguah" is done using the traditional approach method. Realizing ideas/ideas that come from the art of *Dikie Rabano*'s repertoire of *Guguh Baarak* songs, by developing the patterns of the *rabano* game. Through the work of the musical composition "baguguah" the artist tries to present several forms of novelty in

*various aspects of working according to the concept offered. Using the Tradition approach, the artist wants to share musical experiences that can contribute to the development of the musical composition itself.*

**Keywords:** *Baguguah; Dikia Rabano; Guguah Baarak; Tradition Approach*

## PENDAHULUAN

*Dikie rabano* merupakan salah satu kesenian bernuansa Islam yang ada di *Nagari Bawan*, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. *Dikie Rabano* termasuk musik yang hidup dan berkembang semenjak agama Islam menjadi mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Dalam penyajiannya, kesenian *Dikie Rabano* terdiri dari vokal dan *gandang rabano*. *Gandang Rabano* sebagai pengiring memiliki beberapa warna bunyi dan pola ritme yang sudah menjadi aturan dalam memainkannya. Bentuk kesenian ini terdiri dari praktek berzikir yang disajikan secara berirama. Teks lagu yang dilantunkan berbahasa arab dan bahasa Minangkabau yang diiringi alat musik *rabano* (Rebana).

Instrumen *Gandang Rabano* menurut Bachtiar Sidi Marajo, *rabano* terbuat dari kayu yang ditutupi membran dari kulit kambing yang dipaku, adapun kurun *rabano* berkisar 60-70 cm atau bahkan lebih kecil. Ukuran *rabano* yang dimainkan oleh pemain *Dikie* berbeda-beda, ada yang besar dan ada yang kecil, hal tersebut bertujuan agar dalam pertunjukannya, para pemain merasa nyaman di dalam memainkan *rabano* masing-masing. Warna bunyi pada *rabano* ini adalah “Dung” dan “Tak” (Wawancara dengan Bachtiar Sidi Marajo, tanggal 7 Juni 2022). Bunyi “Dung” terdengar saat tangan pemain memukul melewati pinggir permukaan *rabano*. Bunyi “Tak” dihasilkan oleh pukulan tangan yang berada di tepi atas *rabano* dan di sela-sela tali ketika pemain memukul bagian *rabano*. Kesenian ini juga memiliki nama-nama pola pukulan diantaranya: *kudun kakah, guguah tigo,*

*guguah amin taza, pamalia, salam tusa, dan wakalifi.*

Pemain *Dikie Rabano* yang ada di Nagari Bawan biasanya dilakukan oleh para pria paruh baya yang berumur sekitar 40 tahun sampai 60 tahun. Selain sebagai pemain *Dikie*, mereka memiliki pekerjaan utama masing-masing ada yang berprofesi sebagai pedagang, petani, dan berbagai macam profesi lainnya. *Dikie Rabano* di *Nagari Bawan* ditampilkan dalam berbagai kegiatan keagamaan yaitu, *baok anak kaaie* (turun mandi), *sunai rasul* (khitanan), *maulid nabi*, dan *tamaik kaji* (khatam al-quran). Dalam pertunjukannya, *Dikie Rabano* disajikan dengan dua cara, yaitu posisi duduk dan berjalan sesuai dengan konteks acara.

Pemain *Dikie Rabano* berjumlah lima sampai delapan orang, satu orang sebagai vokalis atau penyaji dzikir, satu orang pemberi kode alihan gendang (*tukang aliah gandang*), dan enam orang diantaranya adalah pemain yang berperan sebagai penguat pola ritme *gandang*. Lagu yang disajikan *Guguah Barapak*, dimainkan pada saat acara *sunai rasul* (Khitanan). Selanjutnya, lagu *Guguah Baarak* dimainkan pada saat acara *baok anak ka aie* (turun mandi) dan lagu *Anduan Anak* (Buai Anak) dimainkan pada saat mendendangkan anak didalam ayunan.

Jika amati secara langsung, bahwa pertunjukan *Dikie Rabano* ini terkesan sangat sederhana, yaitu dengan hanya menggunakan beberapa buah instrumen rebana dan *mikrofon toa* sebagai penguat suara. Bagi masyarakat pemiliknya, kesenian ini memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat dan merupakan salah satu identitas masyarakat *Nagari Bawan*. Pola ritme *rabano* tidak dimainkan dengan ritme yang rumit,

melainkan hanya dengan pola rampak dan memainkan pola paningkah atau pengisi dari pola ritme tersebut sebagai pengiring nyanyian yang dibawakan.

Ritual ini biasanya dilaksanakan dari pagi sekitar pukul 09. 00 WIB hingga selesai. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah dalam rangka mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa/Allah SWT atas kelahiran seorang anak. Ketika anak laki-laki atau perempuan yang telah lahir, diarak keliling kampung yang diiringi oleh *Dikie Rabano* dari rumah kelahiran sang anak menuju Masjid terdekat. Pada Lagu *Anduan Anak* (Buai Anak) ini tidak diiringi dengan *rabano* (Rebana) lagu ini hanya memakai vokal saja atau dendang. Dalam permainannya si anak didendangkan oleh *tukang dikie* dengan syair-syair teks berbahasa Minangkabau yang berisikan pujian kepada Allah SWT dan pemuliaan kepada Rasulullah SAW yang secara solo yang diikuti dengan nyanyian bersama oleh kelompok pemain *Dikie Rabano* lainnya.

*Dikie Rabano* yang terdapat di *Nagari Bawan* ini memiliki beberapa macam repertoar diantaranya: *guguah barapak*, *guguah baarak*, dan *anduan anak*. Dalam repertoar *Dikie Rabano* tersebut, terdapat salah satu repertoar yang sangat menarik untuk digarap menjadi sebuah komposisi musik baru, yaitu Lagu *Guguah Baarak*. Lagu *Guguah Baarak* terdapat permainan pola ritme *rabano* yang serempak dan diulang secara terus menerus mengikuti ritme melodi pada vokal. Ketertarikan bentuknya terletak pada pola permainan *rabano* dan vokal mempunyai nada dan irama unik cenderung terkesan menggunakan nada pentatonis.

## PEMBAHASAN

### A. Konseptual Penciptaan

Gagasan ide karya komposisi ini dilandasi oleh ketertarikan pengkarya dalam hal ini Salman Alfarisi, yang tertarik untuk menggarap repertoar *Guguah baarak*, yang

tentu saja untuk penggarapan karya "*baguguah*" pengkarya tetap berpijak pada karakter pola ritme permainan *Dikie Rabano*.

Berdasarkan analisa pengkarya, dari pola dasar pada lagu *Guguah Baarak* terdapat beberapa keunikan yang mana pola ritme pada *rabano* tersebut mengikuti alur irama pada vokal. Pengkarya tertarik untuk menawarkan bentuk baru dari pola ritme *Guguah Baarak* bersumber dari kesenian *Dikie Rabano* melalui sebuah karya komposisi baru yang berjudul "*baguguah*". Teknik-teknik garapan vokal dan garapan pola pukulan pada *rabano* serta pola-pola ritme khas dari tradisi *Dikie Rabano* itu diwujudkan kembali dalam bentuk sajian yang baru pada sebuah komposisi musik karawitan. Penggabungan antara garapan vokal dan pola-pola ritme inilah yang dijadikan landasan untuk pemikiran menggarap karya "*baguguah*".

Karya "*baguguah*" merupakan sebuah komposisi musik baru yang dilatarbelakangi oleh keinginan pengkarya mengembangkan kesenian *Dikie Rabano* di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Hal itu dilandasi oleh ide dan gagasan penawaran bentuk baru dari pola repertoar *Guguah Baarak* yang terdapat dalam kesenian tersebut.

Secara konseptual pengkarya menggunakan instrument-instrumen yang mampu mengaplikasikan ide serta gagasan dalam menggarap komposisi karawitan ini. Instrumen tersebut diantaranya: *Rabano Lasi* dan *Pano*. Alasan menggunakan instrumen tersebut karena karakter *Rabano Bawan* tidak jauh berbeda dengan *Rabano Lasi* dan *Pano* dan bertujuan untuk tetap mempertahankan rasa tradisi dari kekayaan budaya yang berkembang di wilayah tersebut, selain itu *rabano* juga menjadi instrumen pokok dalam menciptakan karya komposisi musik yang berjudul "*baguguah*".

Selanjutnya, untuk mengusung kekuatan *Dikie Rabano Bawan*, pengkarya menggunakan *rabano Lasi* dan *Pano*

bertujuan agar tidak menghilangkan ciri khas dari permainan dikia *rabano* tersebut yaitu *vocal* dan tabuhan dari *rabano*. *Rabano Lasi* pemilihannya bertujuan agar pengkarya lebih leluasa dalam mencari pola-pola baru dalam tempo permainan lambat, sedang dan cepat. Menghasilkan intensitas bunyi yang rendah dan lembut agar bisa menyeimbangi instrumen *pano* yang warna bunyinya lebih tinggi.

Selain itu permainan *Rabano Lasi* dan *Pano* bertujuan agar rasa tradisi tersebut lebih kuat. Melodi vokal yang dihadirkan dalam karya ini adalah melodi vokal yang dimainkan dalam penyajian kesenian *Dikie Rabano* dan dikembangkan dengan lirik-lirik yang merupakan pantun berisikan pesan. Penyajian garapan komposisi yang diberi judul “*baguguah*” ini yang kemudian pengkarya jadikan menjadi dua bagian, yang mana dalam karya terdapat dua bagian yaitu pola dasar menjadi fokus garap dan kemudian mencari garapan vokal baru.

Bagian pertama pengkarya memainkan bentuk permainan pola tradisi asli dari *dikia rabano* tersebut dimana pada bagian pertama ini pengkarya menggunakan teknik muncul dari kanan panggung, selanjutnya bagian kedua pengkarya lebih fokus pada penggarapan tempo dan dinamik, memainkan tempo cepat, sedang, dan lambat dengan dinamika bunyi keras kelunak dan sebaliknya. Pengkarya memainkan pola unisono pada semua instrument dan melahirkan pola-pola baru, dimana pola-pola tersebut merupakan pengembangan dari pola permainan pada repertoar *Guguah Baarak* dengan memakai teknik garap seperti tanya jawab (*call and respon*), unisono, pola jalan, dan metrik genap dan ganjil, dari teknik tersebut akhirnya dapat melahirkan pola-pola baru yang mewakili lagu *Guguah Baarak* dengan penggarapan tempo, intensitas bunyi dan dinamika sekaligus menerapkan ilmu komposisi yang pernah dipelajari. Pola yang dilahirkan pada bagian dua ini, tentu

saja tidak terlalu jauh berbeda dari karakter bentuk pola lagu *Guguah baarak*.

Melodi vokal yang dihadirkan dalam karya ini tidak jauh berbeda vokal yang dimainkan dalam penyajian kesenian *Dikie Rabano* dengan memakai lirik pantun. Setelah semua pola dan vokal digabungkan dan dimainkan secara bersama dengan tempo yang sedang, kemudian masuk teknik garap *unisono* dimunculkan dengan permainan tempo yang cepat untuk mengakhiri karya ini.

## B. Gaya Dan Genre Pertunjukan

Gaya penggarapan komposisi yang pengkarya lakukan dari unsur musikal yang didapatkan proses penggarapan pola ritme *dikia rabano* menjadi lebih kompleks sesuai kebutuhan garap, artinya pola ritme tersebut pengkarya elaborasi lagi sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam pembagian karya. Pada akhirnya gaya atau genre berusaha untuk mempertahankan konsep dasar dari permainan *dikia rabano*. Pada pertunjukan karya komposisi musik yang berjudul “*baguguah*” dibuat dalam bentuk pertunjukan musik bergenre Islami atau bernafaskan Islam yang ditampilkan secara langsung bertempat di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang pada tanggal 7 Juli 2022.

## C. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya seni baru tentunya memiliki cara dan teknik masing-masing karena pada dasarnya sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki oleh pengkarya. Karya seni juga dapat terwujud dengan beberapa tahapan kerja yang harus dilakukan. Hal ini lazim disebut proses penggarapan komposisi musik, begitu juga halnya pada karya komposisi musik “*Baguguah*” yang diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja.

### 1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan disini antara lain, yaitu melakukan

survei dan mengunjungi lokasi tempat kesenian *Dikie Rabano* itu berada. dalam hal ini, pengkarya berusaha untuk bergabung serta bersosialisasi dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kesenian *Dikie Rabano*. Selanjutnya pengkarya mencoba mewawancarai seniman *Dikie Rabano* tersebut juga melihat secara langsung kesenian tersebut yang disajikan dengan beberapa lagu-lagunya. Hasil yang didapatkan survei tersebut kemudian pengkarya diskusikan dengan beberapa dosen, mahasiswa dan senior.

## 2. Eksplorasi

Berupa tahapan kerja praktek langsung di lapangan yang dilakukan baik oleh pengkarya sendiri maupun dengan pendukung karya. Instrumen yang disesuaikan dengan intensitas bunyi alat perkusi dan karakter bunyi yang diperlukan. Hal ini berguna untuk menyiapkan materi-materi musik yang digarap dalam setiap pembagian karya. Pengkarya mendapatkan semua data yang diperlukan dalam proses kerja karya komposisi ini, kemudian pengkarya melakukan latihan dengan memberikan materi-materi karya komposisi kepada pendukung karya, berupa batang karya, sampai kepada pembentukan karya tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Latihan rutin tersebut berdasarkan jadwal yang telah disepakati secara bersama dengan pendukung karya.

## 3. Persiapan materi

Seluruh materi musik tersebut pengkarya susun dengan memakai teknik-teknik seperti *unisono*, *hocketing*, tanya jawab (*call and response*), *ascending*, dan *polimetrik*. Pengkarya juga melakukan pengolahan tempo dan warna bunyi berdasarkan rasa dan ditunjang dengan landasan berfikir dari sumber-sumber yang menjadi inspirasi pengkarya. Pertimbangan yang pertama adalah di dalam karakter lagu *Guguah*

*Baarak* terdapat kekuatan spirit yang dihadirkan oleh pemain atau pelaku pada kesenian tersebut yang pengkarya garap dalam komposisi ini. Penggarapan melodi-melodi vokal yang ada pada lagu *Guguah Baarak* menggunakan teknik *canon* dan *unisono*.

Pertimbangan kedua dalam komposisi adalah pemanfaatan rasa spirit pada lagu *Guguah Baarak* dengan menggunakan teknik garap pengembangan pola ritme pada *rabano* dengan teknik matrik ganjil dan genap. Berdasarkan pengembangan tersebut telah memunculkan beberapa siklus ritme yang menarik dalam bentuk musikal. Melodi vokal permainan ritme *rabano* pengkarya hadirkan dalam bentuk baru, yaitu dengan cara menggabungkan beberapa siklus vokal dan pola ritme serta unsur musikal lain yang mendukung terhadap perwujudan konsep karya.

## 4. Perwujudan

Tahap ini merupakan tahap *finishing* karya. Perihal *finishing* karya ini tidak lagi berhubungan dengan persoalan teknis permainan. Ketika pengkarya melakukan latihan perbagian dari bagian pertama hingga bagian akhir. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang yang gunanya bagi pendukung karya dapat mempertajam ekspresi musikal dan ekspresi wajah serta tubuh pemain sehingga fungsional untuk memperdalam penjiwaan terhadap karya musik "*baguguah*" ini. Selanjutnya bagaimana langkah terakhir atau capaian dari proses latihan tersebut sampai pada saat pertunjukan nantinya.

## 5. Kendala dan solusi

Proses kelahiran karya "*baguguah*" tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti tidak menggunakan instrumen asli dari kesenian *Dikie Rabano Bawan* karena terkendala tidak dapatnya membawa alat tersebut ke

kampus untuk proses latihan di ruang praktek di Program Studi Seni Karawitan, dan solusi untuk mengganti instrumen tersebut pengkarya menggunakan *Rabano Lasi* dan *Pano* karena karakter dari instrumen *Dikie Rabano Bawan* tidak jauh berbeda dengan *Rabano Lasi* dan *Pano* dan kendala selanjutnya terdapat pada saat proses latihan yang tidak selalu efektif karena keterbatasan waktu. Solusi dari hal tersebut pengkarya mencari waktu luang untuk menambah jadwal latihan sebelumnya hanya 2 kali seminggu menjadi 3 sampai 4 kali seminggu dan juga membicarakan tentang karya dengan semua pendukung karya “*baguguah*”

#### D. DESKRIPSI KARYA

Karya komposisi musik karawitan yang berjudul “*baguguah*” ini terbagi atas dua bagian. Pada bagian pertama diawali dengan bentuk permainan tradisi asli dari kesenian “*Dikie Rabano*” repertoar *Guguh Baarak*, diawali dengan permainan *pano* lalu diikuti *rabano* sebagai *paningkah* dari pola permainan *pano* dan vokal. Dimainkan dengan menggunakan teknik muncul dari kanan panggung mengelilingi panggung sampai semua pemain duduk pada susunan posisi masing-masing



Notasi 1.  
Repertoar *Guguh Baarak*  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 5 Juni 2022)

Teks vokal solo adalah *allaa maullaa ya rasullulah allaa allaa ya rasul ya banur itu jauh di makah allaa di situ lah tempek anak di barabadah*. Syair vokal terus diulang sampai para pemain duduk pada posisinya. Akhir dari syair tersebut

kemudian disambut oleh permainan pola *unisono* seluruh instrumen di antaranya tujuh buah *Rabano* dan tiga *Pano* dengan memainkan pola rampak sebanyak empat kali pengulangan



Notasi 4. Permainan Pola Unisono (rampak)  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 5 Juni 2022)

Selanjutnya pola tingkah *Rabano* dimainkan oleh instrumen *Rabano* dan *Pano* yang diawali dengan pola rampak dua kali pengulangan dengan tempo cepat, pola-pola yang digarap dengan menggunakan teknik *interlocking* dan teknik tanya jawab atau *call and response*. Pada bagian ini pola permainan merupakan pengembangan dari pola *Guguh Baarak* dengan membaginya menjadi tiga pola metrik genap dan ganjil di antaranya pola delapan perdelapan, empat perempat, dan tiga perempat, diakhiri oleh permainan *unisono* dengan memainkan pola tiga perempat secara bersama



Notasi 5. Pengembangan Pola Guguh Baarak pola metrik genap dan ganjil  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 6 Juni 2022)



Notasi 6. Permainan Unisono Pola Tiga perempat  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 6 Juni 2022)



Notasi 7. Permainan Pola Tiga perempat secara berama-sama  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 6 Juni 2022)



Notasi 9. Pola permainan *pano* dan *rabano*  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 7 Juni 2022)



Notasi 8. Pola tingkah instrumen *Rabano* dan *Pano*  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 6 Juni 2022)

Selanjutnya setelah permainan pola langsung disambut oleh *free solo* vokal menggunakan syair dari repertoar *Guguah Baarak*. Vokal *free solo* ini ditumpang tindih oleh vokal rampak tetapi vokal solo tetap berjalan dimana vokal rampak dengan dinamika lebih rendah menggunakan nada minor, dilanjutkan dengan vokal rampak dimainkan dengan dinamika tinggi dan vokal tersebut dimainkan dengan teknik permainan *canon* antara pemain *pano* dan pemain *rabano* yang dimainkan sebanyak empat kali pengulangan.

Teks vokal *free solo* “*Allaa maulaa ya rasullah ya banur itu jauh di makah di situ lah anak di barabadah*”. Teks vokal rambak “*Oii yam aula ya rasululah*”

Bagian akhir vokal di sambut dengan pola permainan dari *pano* dan *rabano* dimana pada permainan ini menggunakan tempo sedang dengan teknik permainan *interlocking*, *unusono*, dan *dinamika* dimainkan sebanyak 15 kali pengulangan. Pola *unusono* pada dua kali pengulangan terakhir menjadi pengantar untuk materi selanjutnya

Ujung dari *unisono* disambut oleh vokal dengan tempo lambat, pada bagian ini permainan *pano* dan *rabano* menjadi pengiring untuk sajian vokal dengan pola permainan pola tiga perempat yang merupakan pengembangan dari pola tradisi dari *Dikia Rabano*. Bagian ini vokal dimainkan secara bersama dengan dinamika rendah dua kali pengulangan dilanjutkan dengan vokal yang sama tapi dengan nada yang di bagi menjadi tiga pecahan nada yaitu nada *dasar*, *ters*, dan *quin* sebanyak dua kali pengulangan dan disambut vokal bersama dengan dengan vokal yang berbeda yang dimainkan sebanyak dua kali pengulangan, lalu kembali memainkan vokal dengan pecahan nada dengan dinamika keras yang di mainkan dua kali pengulangan, dilanjutkan dengan *free vokal* yang mana vokal sebelumnya dan permainan instrument menjadi alas dan dilanjutkan dengan garapan tempo dari lambat ke cepat.

Teks vokal pada bagian ini di antara nya ” *Ya Rasullulah Ya Habibaullah*” dan “*Asam kandih asam galugue kaduo asam si riang riang, manangih maik di dalam kubue takana badan indak sumbayang*”



Notasi 10. Pola Tiga Per Empat pengembangan dari permainan pola tradisi Dikia Rabano  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 7 Juni 2022)



Notasi 11. Lanjutan pola Tiga Per Empat  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 7 Juni 2022)

Setelah permainan tempo cepat dilanjutkan dengan permainan *rabano* dengan menggunakan teknik permainan *hoocketing* yang di respon oleh permainan *pano* dan dilanjutkan dengan teknik permainan *interlocking* antara semua intrumen dengan pola tiga perempat dan matrik lima yang dimainkan sebanyak dua kali pengulangan lalu memainkan *unisono* dua kali pengulangan



Notasi 12. Permainan *rabano* menggunakan teknik permainan *hoocketing* yang direspon oleh permainan *pano*  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 7 Juni 2022)



Notasi 13. Permainan *interlocking* semua intrumen dengan pola tiga perempat dan matrik lima  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 7 Juni 2022)

Ujung dari permainan *unisono* di lanjutkan dengan pola permainan dari Tradisi *Dikie Rabano* dengan pengembangan pola tradisi yang di sebut *kudun kakah*, pola ini dimainkan dengan tempo lambat di ulangan dua kali dan setelah pengulangan langsung di sambut dengan vokal yang dimainkan sebanyak dua

kali pengulangan, dimana pada bagian vokal ini pola dari instrument berperan sebagai alas dari vokal tersebut. Teks syair vokal diantaranya “*Jikok lai ado anak kilaki elok di suruah pai mangaji, bia nak elok laku jo budi panjago kampuang dalam nagari*”



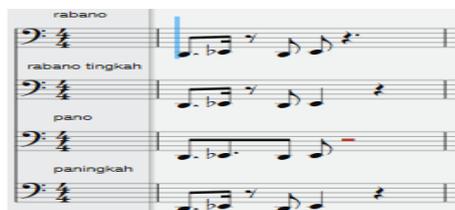
Notasi 14. Permainan *unisono* dilanjutkan dengan pola permainan dari tradisi *Dikie Rabano*  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 8 Juni 2022)

Ujung dari vokal langsung disambut oleh permainan *pano* pada bagian ini *pano* berperan sebagai pengatur tempo permainan dimana bagian ini *pano* memainkan *beat* dan *up* dengan tempo yang cepat sedangkan *rabano* memainkan pola dengan permainan cepat sesuai dengan kecepatan permainan dari *pano*, *rabano* memainkan pola dengan dinamika bunyi yang keras dan bunyi lunak secara bergantian sampai pada bunyi keras dua kali pengulangan



Notasi 15. Pano berperan sebagai pengatur tempo permainan  
(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 8 Juni 2022)

Bagian selanjutnya adalah pengantar untuk ke bagian dari ending karya ini, dimana *pano* tetap memainkan pola *up* dan *beat* dan *rabano* memainkan pola matrik satu perempat sebanyak tiga kali pengulangan dimana pada pengulangan ketiga *pano* memainkan pola yang sama dengan pola *rabano* atau *unisono*.



Notasi 16. Permainan pola *up* dan *beat*, serta permainan *rabano* dengan pola matrik satu perempat

(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 9 Juni 2022)

Bagian pemuncak ini diawali dengan pola unisono sebanyak dua kali pengulangan dengan tempo yang cepat lalu dilanjutkan dengan permainan interlocking antara instrumen *rabano* dan *pano* dengan pola yang sama sebanyak dua kali pengulangan lalu dilanjutkan dengan permainan pola matrik sebanyak tiga kali pengulangan, dimana pola ini menjadi pengantar untuk pola penutup karya ini.



Notasi 17. Permainan interlocking antara instrumen *rabano* dan *pano* dengan pola unisono

(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 9 Juni 2022)



Notasi 18. Permainan pola matrik sebanyak tiga kali pengulangan, sebagai pola penutup karya

(Dokumentasi oleh Rahmadani Rizki)  
Tanggal 9 Juni 2022)

Pola *unisono* ini merupakan pola penutup dengan tempo cepat dan dinamika bunyi yang keras sehingga pada bagian akhir karya ini terasa lebih klimaks dengan tempo cepat dengan dinamika yang keras.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Komposisi musik karawitan “*baguguah*” ini merupakan sebuah garapan komposisi musik baru yang bersumber dari kesenian *Dikie Rabano* repertoar Lagu *Guguh Baarak* yang ada di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat yang merupakan sebuah komposisi musik yang digarap dan dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik garapan yang telah pengkarya pelajari selama duduk di bangku perkuliahan.

Repertoar Lagu *Guguh Baarak* menjadi ketertarikan pengkarya untuk mengembangkan ide garapan dan menawarkan bentuk pengembangan pola permainan dari kesenian *Dikie Rabano* tersebut, pengkarya menggunakan metode garapan pendekatan tradisi dengan pengembangan pola dan lirik dari vokal yang ada pada kesenian Tradisi *Dikie Rabano* kedalam bentuk komposisi musik baru, agar nilai-nilai tradisi dari kesenian *Dikie Rabano* tersebut tetap dipertahankan.

### B. Saran

Pengkarya sebagai seorang mahasiswa dan juga sebagai generasi penerus budaya, kreatifitas, dan imajinasi sangat perlu diperhatikan dan mendapat motivasi dari instansi pemerintahan, secara khusus di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, maupun Kabupaten Agam agar bakat dan kreatifitas dalam berkesenian dapat bertambah, baik dari ilmu pengetahuan tentang seni maupun dalam pengalaman dalam berkesenian. Dengan kehadiran karya komposisi musik ini, pengkarya berharap mahasiswa Program Studi Seni Karawitan dapat terpacu motifasinya untuk lebih berkreatifitas dalam penggarapan sebuah komposisi musik karawitan. Untuk mahasiswa yang mendapatkan kesempatan

dalam membantu baik itu mata kuliah komposisi maupun tugas akhir, sangat diharapkan membantu dengan serius dan tepat waktu saat proses latihan penggarapan karya, karna pengkarya masih menemukan adanya pendukung karya yang kurang serius dan tidak tepat waktu pada saat proses latihan

Untuk lembaga ISI Padangpanjang dari beberapa kendala yang pengkarya rasakan, untuk kedepanya pengkarya mengharapkan bisa lebih maksimal dalam mempersiapkan serta memfasilitasi kebutuhan proses latihan maupun penyelenggaraan pertunjukan tugas akhir mahasiswa Program Studi Seni Karawitan terutama Fakultas Seni Pertunjukan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan Karya Komposisi Musik yang berjudul 'Baguguah' yang kemudian perkarya tulis ke dalam artikel yang berjudul "Pengembangan Kesenian Dikia Rabano dalam Komposisi Musik Baru Berjudul Baguguah". Hal ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, antara lain: para pejabat, bapak/ibu tenaga Pendidik dan kependidikan, para alumni, dan rekan-rekan mahasiswa di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, serta para narasumber yang dengan tulus memberikan dukungan dan supportnya, semoga menjadi ladang amal ibadah bagi bapak/ibu/saudara semuanya yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tak terhingga, dan permohonan maaf atas segala khilaf, serta mohon kritik maupun saran dari bapak ibu demi kesempurnaan karya ini. Semoga Allah

SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan kita semua. Aamiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afdil Anggara. (2018). "Gaso Nan Mambao" *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang
- Fandi Rhamadan. (2021). "Ma Ayuak" *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Firdaus, Drs, Desmawardi. (1994). "Komposisi Musik Dikie" *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Mutiara Sagita. (2020). "Baraapak Guguah" *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Pande Made Sukerta. (2011). "Metode Penyusunan Musik (Sebuah Alternatif)". Surakarta: ISI Press Solo.
- Suka Harjana. (2003). "Corat-corek Musik Kontemporer Dulu dan Kini" Kota Malang: Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang
- Yos Magek Bapayuang. (2015). "Kamus baso Minangkabau" *Mutiara sumber ilmu*. Jakarta: Jakarta.
- Yudi Asrul Yeni. (2018). "Fungsi Dikie Rabano dalam Ritual Baok Anak ka Aie di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam" *Skripsi*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.